



# Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014 - 2023

Maya Angelia Lydiana Tarigan<sup>1\*</sup>, Bulan Oktrima<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (10-04-2024)

Revised (10-05-2024)

Accepted (14-05-2024)

### Keywords:

*Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Return on Asset*

## ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) for the period 2014-2023. The method used is quantitative, utilizing secondary data obtained from the published financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB), which is publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), as well as from the official website of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) from 2014 to 2023. The method includes techniques such as Classical Assumption Testing, consisting of Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test. Additionally, techniques such as Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t-test), Simultaneous Test (F-test), and Determination Coefficient Test were performed. The variables are X1 CAR, X2 NPL, and Y ROA. The testing was conducted using SPSS Version 26. The results show that CAR significantly affects ROA partially with a significance level of 0.011. NPL does not have a significant effect on ROA partially, with a significance value of 0.913. With an F-value of 10.897 and a significance value of 0.007, CAR and NPL simultaneously have a significant effect on ROA. The Determination Coefficient is 75.7%, while the remaining 24.3% is influenced by other variables outside the scope of this study.*

## Kata Kunci:

*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari website resmi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) dari periode 2014-2023. Metode yang digunakan antara lain menggunakan teknik Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Selain itu juga dilakukan teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi. Dengan Variabel X1 CAR, X2 NPL, dan Y ROA. Pengujian dilakukan dengan program output SPSS Versi 26. Dan dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan nilai CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial dengan signifikansi sebesar 0.011. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0.913. Dengan nilai Fhitung sebesar 10.897 dan nilai signifikansi sebesar 0.007, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien Determinasi sebesar 75.7%, selebihnya 24.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

\*Corresponding author.

E-mail: [lydianamaya@gmail.com](mailto:lydianamaya@gmail.com) (First Author)

## 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan institusi yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana, serta memegang peranan dalam kelancaran transaksi pembayaran. Selain itu, bank juga memiliki tanggung jawab dalam implementasi kebijakan moneter dan pemeliharaan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk beroperasi dengan baik, transparan, dan akuntabel. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah entitas yang mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau instrumen lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usaha bank berlandaskan pada kepercayaan publik. Perbankan Indonesia mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan aktivitasnya. Sementara itu, menurut Hasibuan (2018:2), bank umum adalah lembaga keuangan yang berperan dalam penciptaan uang, pengumpulan dana, penyaluran kredit, pelaksanaan transaksi pembayaran, stabilisasi moneter, dan pendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank BJB (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk) merupakan sebuah bank milik pemerintah daerah yang memiliki kantor pusat di Bandung, dan dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat serta Banten. Visi dan misi dari Bank BJB adalah untuk menjadi pilihan utama bagi nasabah, berperan aktif dalam mendorong kemajuan ekonomi di wilayahnya, serta menjadi mitra utama bagi pemerintah daerah dalam hal pengelolaan keuangan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya atau seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasinya. Menurut Riyadi (2020:156), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja profitabilitas sebuah bank. Indikator ini mengukur sejauh mana bank dapat mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Kesehatan Bank Umum, standar minimum ROA yang dianggap baik adalah 1,5%. Apabila ROA bank berada di bawah angka tersebut, hal ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset yang dapat memengaruhi daya saing bank di pasar perbankan. Sebaliknya, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank menjalankan operasional secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Faktor-faktor yang memengaruhi ROA antara lain termasuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio CAR menggambarkan sejauh mana seluruh aset yang berisiko milik bank (seperti kredit, investasi, surat berharga, dan klaim terhadap bank lain) didanai oleh modal sendiri bank, selain dari sumber dana eksternal, seperti simpanan masyarakat, pinjaman, dan lainnya. Dengan kata lain, rasio kecukupan modal ini mengukur seberapa memadai modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset-aset yang berisiko atau berpotensi menimbulkan risiko, contohnya seperti kredit yang disalurkan (Dendawijaya, 2019).

Terdapat hubungan positif antara CAR dan ROA pada bank, artinya jika CAR bank mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami peningkatan. CAR memiliki standar minimum sebesar 8%. Pada tahun 2017, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2017 yang mengatur tentang kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Selain itu, pada tahun 2014, Bank Indonesia menetapkan persentase Giro Wajib Minimum (GWM) yang disesuaikan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Modal bank berfungsi sebagai pendorong aktivitas operasional bank. Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum untuk bank umum sebesar Rp 80 miliar pada akhir tahun 2017, dan jumlah tersebut meningkat menjadi Rp 100 miliar pada akhir tahun 2020.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh kembali pembayaran dari kredit yang telah disalurkan hingga tuntas. NPL, menurut Rivai (2017:451), sering dikenal sebagai kredit bermasalah, yang merujuk pada rasio yang mengukur potensi risiko tidak terbayarnya piutang dari sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Tingginya angka NPL yang dihadapi oleh bank mengindikasikan adanya masalah dalam kualitas pemberian kredit, yang berujung pada penurunan profitabilitas bank (Wijaya, 2017). Rasio NPL dihitung dengan cara membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank dapat menangani potensi risiko terkait dengan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman.

Terdapat korelasi negatif antara NPL dengan *Return On Asset* (ROA) artinya, jika rasio NPL naik, maka ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2014 yang diterbitkan pada 12 April 2014, yang mengatur sistem penilaian kesehatan bank umum, bank yang memiliki NPL lebih dari 5% dianggap tidak sehat. NPL yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan pada laba yang diperoleh bank.

Menurut Kasmir (2019:91), keuntungan utama dalam sektor perbankan berasal dari perbedaan antara bunga yang dibayar kepada sumber dana dengan bunga yang diterima dari pengalokasian dana. Pernyataan ini mengacu pada keuntungan yang dihasilkan oleh bank yang menerapkan prinsip konvensional, yang diperoleh melalui selisih antara bunga yang diberikan pada simpanan nasabah dan bunga yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Selisih bunga ini biasa disebut dengan istilah *spread based* dalam dunia perbankan. Adapun pergerakan rasio keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) untuk periode 2014 hingga 2023 dapat dilihat dalam gambar dan tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Pergerakan Rasio Keuangan Bank BJB Periode 2014 - 2023**

| TAHUN | CAR (%) | NPL (%) | ROA (%) |
|-------|---------|---------|---------|
| 2014  | 19.78%  | 7.38%   | 1.48%   |
| 2015  | 18.64%  | 5.27%   | 1.56%   |
| 2016  | 20.96%  | 3.40%   | 1.13%   |
| 2017  | 19.00%  | 3.88%   | 1.05%   |
| 2018  | 19.05%  | 4.30%   | 1.29%   |
| 2019  | 18.73%  | 4.23%   | 1.27%   |
| 2020  | 16.24%  | 3.54%   | 1.20%   |
| 2021  | 15.85%  | 3.57%   | 1.27%   |
| 2022  | 16.68%  | 3.17%   | 1.24%   |
| 2023  | 17.60%  | 4.78%   | 0.89%   |

Sumber: Data Pergerakan Rasio Keuangan Bank BJB, diolah peneliti 2024.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam menangani kerugian akibat risiko finansial. CAR menggambarkan jumlah modal yang dimiliki bank untuk menutupi potensi kerugian. Selama periode 2014 hingga 2023, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) mengalami fluktuasi nilai CAR. Pada tahun 2016, bank mencatatkan angka tertinggi sebesar 20,96%, yang mencerminkan posisi keuangan yang sangat solid dan kemampuan yang baik dalam menghadapi risiko. Sebaliknya, tahun 2021 mencatatkan nilai terendah sebesar 15,85%, meskipun masih berada di atas ambang batas minimum yang ditentukan oleh regulator, namun menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

*Non performing loan* (NPL) adalah salah satu indikator penting dalam menilai kestabilan sebuah bank. Melalui informasi NPL, dapat dianalisis berbagai aspek seperti profitabilitas, potensi risiko kredit, struktur permodalan, likuiditas, serta paparan terhadap risiko pasar. Biasanya, yang dijadikan acuan adalah NPL netto, yaitu angka NPL yang sudah diperhitungkan dengan berbagai penyesuaian. Penilaian terhadap kualitas aset menggambarkan seberapa sehat posisi aset bank dan seberapa efektif pengelolaan risiko kreditnya. NPL menjadi sinyal adanya masalah dalam operasional bank. Jika tidak segera ditangani, masalah ini dapat memperburuk keadaan bank tersebut. Pada tahun 2014, rasio NPL mencapai angka tertinggi (7,38%), menandakan tingginya jumlah kredit bermasalah. Sementara itu, di tahun 2022, rasio NPL menurun tajam menjadi 3,17%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam kualitas aset dan pengelolaan risiko kredit.

*Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia. Rasio ini mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan hasil masa lalu, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk periode mendatang. Pada tahun 2015, nilai ROA sebesar 1,56% menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang cukup signifikan dari aset yang dimilikinya. Sebaliknya, nilai terendah pada tahun 2023 yang tercatat sebesar 0,89% menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam efisiensi bank dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Fluktuasi pada periode 2014–2023 yang terlihat pada rasio CAR, NPL, dan ROA mencerminkan dinamika kinerja sektor perbankan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro dan kebijakan moneter. Dalam konteks ini, menyusutnya ROA disebabkan oleh pertumbuhan laba perbankan yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan aset. Meskipun permintaan kredit tumbuh dengan baik, tekanan dari kenaikan suku bunga acuan secara signifikan meningkatkan beban dana perbankan, sehingga menekan margin keuntungan. Selain itu, NPL yang mencerminkan kualitas kredit menunjukkan tantangan dalam menjaga portofolio kredit tetap sehat di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Sementara itu, CAR yang tetap stabil atau mengalami sedikit perubahan menggambarkan upaya perbankan dalam menjaga

permodalan yang cukup untuk menghadapi risiko-risiko yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun permintaan kredit bertumbuh, sektor perbankan tetap menghadapi tantangan dari dinamika suku bunga dan kualitas aset, yang berkontribusi pada pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut selama satu dekade terakhir.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Capital Adequacy Ratio

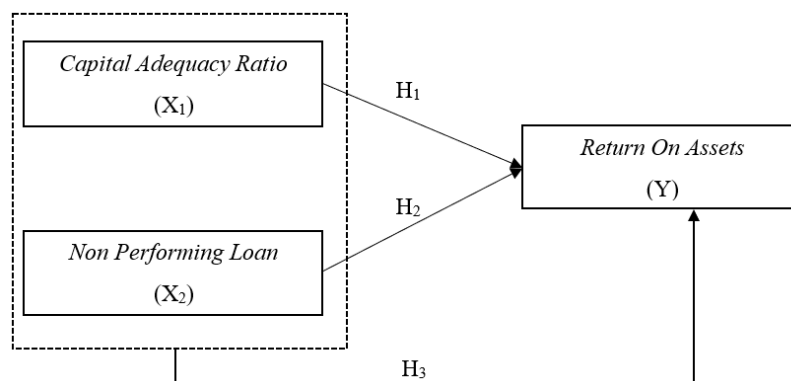
*Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam memperoleh sumber dana dan efisiensi pengelolaannya. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva berisiko bank dibiayai oleh modal sendiri dibanding sumber eksternal seperti dana masyarakat atau utang (Dendawijaya, 2017:121). Faktor yang memengaruhi posisi CAR mencakup jenis dan kualitas aktiva, total aktiva, serta kemampuan bank meningkatkan laba (Widjanarto, 2020:165). CAR juga berfungsi menutup potensi kerugian dari kredit atau investasi surat berharga (Martono, 2020:85). Agar kompetitif di tingkat internasional, permodalan bank harus sesuai standar Banking for International Settlements (BIS), yaitu CAR minimal 8% (Riyadi, 2020:161). Menurut Martono (2020:84), rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*.

### Non Performing Loan

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2018: 358). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

### Return on Asset

Menurut Rudianto (2018:197) *Return On Asset* atau *Return On Investment* adalah sebagai berikut: "*Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan". Sedangkan menurut Munawir (2020:89) "Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan agar menghasilkan laba".



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

- H1 : Diduga Terdapat pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA).  
 H2 : Diduga terdapat pengaruh antara Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)  
 H3 : Diduga terdapat pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Return on Asset (ROA)

### 3. METODE

Menurut Sugiyono (2018:13), "Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang meneliti sekelompok orang atau sampel secara acak. Metode ini menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis.". Populasi dalam penelitian ini meliputi sebuah laporan keuangan perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Tbk. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2014 – 2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublishkan secara rutin, melalui situs resmi Bank Negara Indonesia yaitu (<https://bankbjb.co.id/page/laporan-keuangan-tahunan>). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami penurunan atau kenaikan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing – masing variabel berhubungan *positive* atau *negative*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CAR                   | 10 | ,1608   | ,2158   | ,182030 | ,0159853       |
| NPL                   | 10 | ,0197   | ,0439   | ,025780 | ,0069855       |
| ROA                   | 10 | ,0089   | ,0156   | ,012360 | ,0019068       |
| Valid N<br>(listwise) | 10 |         |         |         |                |

Berdasarkan statistik deskriptif yang tertera dalam tabel diatas, dapat diamati bahwa jumlah observasi analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 76. Setiap variabel menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang bervariasi, dengan rincian sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.1608 dan nilai maksimum sebesar 0.2158 dengan rata-rata 0.182 dengan standar deviasi sebesar 0.0159. *Non Performing Loan* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.0197 dan nilai maksimum sebesar 0.0439 dengan rata-rata 0.0257 dengan standar deviasi sebesar 0.0069. *Return on Assets* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.0089 dan nilai maksimum sebesar 0.0156 dengan rata-rata 0.0123 dengan standar deviasi sebesar 0.0019.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,00094017               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,167                    |
|                                  | Positive       | ,167                    |
|                                  | Negative       | -,153                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,530                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,942                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel 3 diperoleh hasil bahwa pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yakni sebesar 0.942 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal.

**Uji Multikolinieritas**

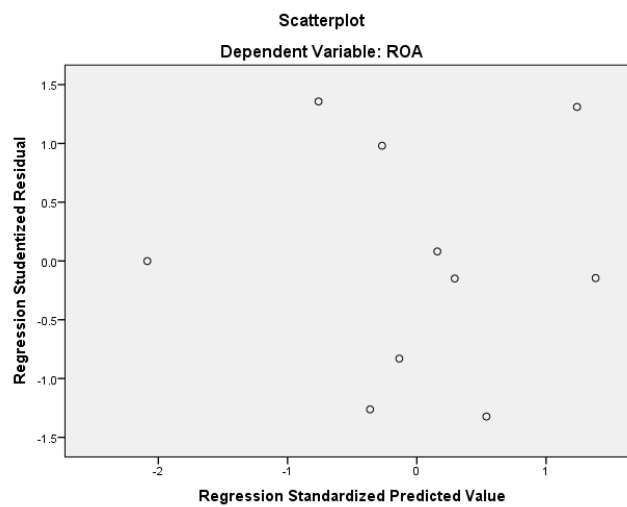
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | ,031                        | ,007       |                           | 4,603  | ,002 |                         |       |
|                           | CAR        | -,102                       | ,030       | -,851                     | -3,440 | ,011 | ,567                    | 1,763 |
|                           | NPL        | ,008                        | ,068       | ,028                      | ,113   | ,913 | ,567                    | 1,763 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas dalam model regresi yang diterapkan.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar 2, tidak terlihat pola yang jelas, karena titik-titik data tersebar secara acak di kedua sisi sumbu Y pada posisi 0. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,870 <sup>a</sup> | ,757     | ,687              | ,0010661                   | 2,302         |

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data diatas, ditemukan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 42.302. Berdasarkan tabel dengan n = 10 dan k = 2 menunjukkan bahwa nilai dU adalah 1.6413, dL adalah 0.6972, dan 4-dU adalah 2.3587. Temuan ini sesuai dengan aturan bahwa  $dU < dW < 4 - dU$ , yaitu  $1.6413 < 2.302 < 2.3587$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | ,031                        | ,007       |                           | 4,603  | ,002 |                         |       |
|                           | CAR        | -,102                       | ,030       | -,851                     | -3,440 | ,011 | ,567                    | 1,763 |
|                           | NPL        | ,008                        | ,068       | ,028                      | ,113   | ,913 | ,567                    | 1,763 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut  $ROA = 0.031 - 0.102CAR + 0.008NPL + e$

1. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* diperkirakan akan naik sebesar 0.031 untuk setiap satuan perubahan, dengan asumsi CAR dan NPL tetap konstan.
2. Koefisien regresi untuk variabel CAR (X1) terhadap *Return on Assets* tercatat sebesar -0.102. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan CAR (X1) sebesar 1 satuan diprediksi akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* sebesar 0.102.
3. Koefisien regresi untuk variabel NPL (X2) terhadap *Return on Assets* bernilai 0.008. Dengan demikian, peningkatan NPL (X2) sebanyak 1 satuan diperkirakan akan menurunkan *Return on Assets* sebesar 0.008.

**Uji t (uji parsial)**

**Tabel 7. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | ,031                        | ,007       |                           | 4,603  | ,002 |                         |       |
|                           | CAR        | -,102                       | ,030       | -,851                     | -3,440 | ,011 | ,567                    | 1,763 |
|                           | NPL        | ,008                        | ,068       | ,028                      | ,113   | ,913 | ,567                    | 1,763 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1.894

1. Hasil analisis terhadap variabel CAR (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.011, yang mana c. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023.
2. Hasil analisis terhadap variabel NPL (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.913, yang mana 0.913 > 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | ,000           | 2  | ,000        | 10,897 | .007 <sup>b</sup> |
| Residual     | ,000           | 7  | ,000        |        |                   |
| Total        | ,000           | 9  |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 10.897 > Ftabel 5.317, dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .870 <sup>a</sup> | .757     | .687              | .0010661                   | 2,302         |

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.757 menunjukkan bahwa 75.7% variasi pada *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*. Sementara itu, sekitar 24.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikansi  $0.011 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, yang mengukur seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi potensi kerugian, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang optimal sebagaimana tercermin dalam *Return on Asset*. Sebagai indikator efisiensi bank, *Return on Asset* mencerminkan seberapa efektif bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan *Capital Adequacy Ratio* berperan penting dalam meningkatkan kinerja bank, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik, tercermin dalam rasio ROA yang lebih tinggi. Artinya, semakin baik bank dalam menjaga tingkat kecukupan modal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, semakin besar pula potensi bank untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam hal profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernadin (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain oleh Rohimah (2021) yang juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

#### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikansi  $0.913 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi atau perubahan dalam tingkat NPL tidak memiliki dampak yang cukup kuat atau tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada Bank BJB dalam rentang waktu yang diteliti. Meskipun NPL dapat mencerminkan kualitas aset atau piutang yang dimiliki oleh bank, dampaknya terhadap efisiensi dan profitabilitas bank yang tercermin pada ROA tidak menunjukkan hubungan yang jelas dan signifikan pada periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain selain NPL mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi ROA di Bank BJB, atau dapat pula dikarenakan kebijakan manajerial dan strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh bank tersebut yang efektif mengelola dampak negatif dari NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdurrohman et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian lain oleh Rohimah (2021) yang juga menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung sebesar  $10.897 > F_{tabel} 5.317$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0.007 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023. Temuan ini menegaskan bahwa kedua faktor ini berperan secara signifikan dalam memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang optimal melalui aset yang dimilikinya. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai untuk menghadapi risiko kerugian dan memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga dapat menjaga stabilitas operasional dan mengurangi ketidakpastian yang dapat

mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, pengelolaan NPL yang baik mencerminkan efisiensi dalam penanganan kredit bermasalah, yang apabila tidak dikendalikan dapat menggerogoti pendapatan dan menyebabkan kerugian. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen yang tepat terhadap tingkat kecukupan modal dan kualitas kredit sangat penting dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, yang tercermin pada Return on Asset (ROA) yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amthy & Malani (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian lain oleh Abdurrohman et al. (2020). yang juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 5. PENUTUP

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.011 < 0.05$ . Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.913 > 0.05$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Periode Tahun 2014-2023 dengan Nilai Fhitung sebesar  $10.897 > F_{tabel} 5.317$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.007 < 0.05$ .

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125-132.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Konsep dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Amthy S. dan Malani S., (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2008 – 2020. *Jurnal Semarak Universitas Pamulang*, Vol. 3 No. 1, Februari 2020, P-ISSN: 2615-6849, E-ISSN: 2622-3686.
- Baridwan, Zaki, (2013), *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Bernadin, (2020). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Asset Pada bang BJB Periode Tahun 2019 – 2019. *Jurnal Ecodemica BSI*. ISSN: 2355-0295, E-ISSN: 2528-2255
- Candra, A., Wijaya, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Firm Size dan Curent Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA) . *Jurnal Keuangann dan Manajemen UPI* ISSN: 2716-0807, 102-106.
- Dendawijaya, L. (2018). *Manajemen Perbankan Edisi 2* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston. (2012). *Manajemen Keuangan Buku ke-1*. Jakarta: Eralangga
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyyah dan Sugiyanto, (2022). Pengaruh BOPO dan NPL Terhadap ROA Sektor Bank BUMN Periode 2020-2020. *Jurnal HUMANIS Universitas Pamulang*, Vol. 2, No. 2 Juli 2022, E-ISSN: 2746-4482, P-ISSN: 2746-2250
- Gujarati, D, (2014), *Ekonometrika Dasar*, Cetakan keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2019), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi satu, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hasan, M. I. (2018). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 7*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad, (2019), *Manajemen Keuangan*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Irwansyah, Ghozali, (2020), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Alat Ukur EVA, MVA Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, Jurnal Penelitian Akuntansi-Bisnis Dan Manajemen Vol.9, No.1, April 2013
- Iswi, H. (2020). Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, (2019), Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Juhana, N., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022. JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora, 1(5), 701-710.
- Jumingan, (2019), Analisis laporan Keuangan, Edisi kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmad, (2018). Perubahan Return On Asset (ROA) Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT Bank Negara Indonesia Persero, Tbk. Jurnal Kreatif Universitas Pamulang Volume 6, No. 1 Januari 2018, ISSN: 2339-0689, E-ISSN: 2406-8616.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Maulana P., Dwita S., dan Helmayunit N., (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 3 No. 2, E-ISSN: 2656-3649.
- Muliahadi Tumanggor, H., Rita Satria, R., Jamaludin, J., Dewi Nari Ratih Permada, D., & Bulan Oktrima, B. (2020). Effect of Costs and Operational Income (Bopo), Capital Adequacy Ratio (Car), and Net Performing Loan (Npl) For Return on Asset (Roa)(Empirical Study of Go Public Banking 2011-2017). Universitas Pertahanan RI.
- Munawir. S., 2017. Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta
- Prihartini S., (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7 No. 3, ISSN: 2302-8912.
- Riyadi, S. (2020). Banking Assets And Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rohimah E., (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 No. 2, Juni 2021.
- Rudianto. (2018). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi. Jakarta: Erlangga.
- Simorangkir, I. (2014). Pengantara Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2019). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika.
- Yulianti, (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Bank UOB Indonesia Periode Tahun 2019 – 2018. Jurnal Ilmiah Feasibel Universitas Pamulang. P-ISSN: 2655-9811, E-ISSN: 2656-1964